

**PENGARUH MEDIA PLASTISIN BUBUR KERTAS TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA
PERWANIDA 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Elyska Karolina Br Sembiring

NPM :1511070017

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Pembimbing II : Iwan Kurniawan, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

2020

**PENGARUH MEDIA PLASTISIN BUBUR KERTAS TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA
PERWANIDA 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Elyska Karolina Br Sembiring

NPM :1511070017

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Pembimbing II : Iwan Kurniawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

2020

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan yang tepat. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh perkembangan motorik halus anak melalui media plastisin bubuk kertas kelompok A di RA Perwanida 1 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen karena akan mencari pengaruh treatment (perlakuan). Jenis penelitian yaitu *pre-eksperimental one group pre-test post-test*.

Dalam desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan pre-test treatment post-test. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 12 anak, dengan sampel adalah kelompok A. Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik homogenitas data dan uji *Corellation Product Moment* menggunakan program *SPPS versi 23*. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh perbedaan yang signifikan pada hasil pre-test penelitian ini nilai signifikan adalah 0,673. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,673 > 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh media plastisin bubuk kertas terhadap motorik halus anak.

Kata kunci : Media Plastisin Bubur Kertas, Perkembangan Motorik Halus



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (072) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MEDIA PLASTISIN BUBUR KERTAS
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA PERWANIDA 1
BANDAR LAMPUNG**
Nama : **ELYSKA KAROLINA BR SEMBIRING**
NPM : **1511070017**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunafasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munafasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001


Iwan Kurniawan, M.Pd
NIP. 197405202000031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (072) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MEDIA PLASTISIN BUBUR KERTAS TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA PERWANIDA 1 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh, Elyska Karolina Br Sembiring, NPM. 1511070017, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Senin, 13 Januari 2020.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

Pembahas Pendamping I : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

Pembahas Pendamping II: **Iwan Kurniawan, M.Pd**

Mengetahui

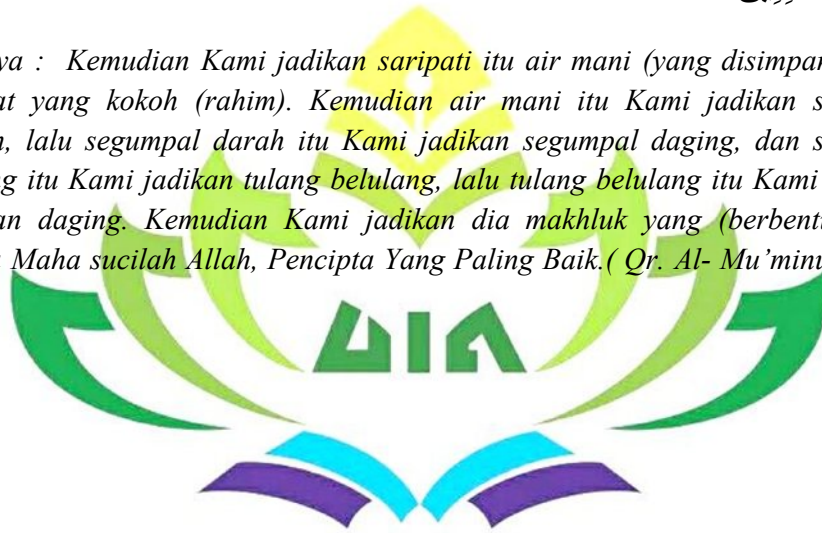
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۖ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً
فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخِرَ ۖ فَتَبَارَكَ ۗ
أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۖ

Artinya : Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. (Qr. Al- Mu'minuun : 13-14)¹



¹ Alqur'an Dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2010) ,h.342

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, karunia dan kemudahan dalam menjalani kehidupan ini. Serta rasa sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi disetiap hela napas dan langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orangtuaku yang aku sayangi Bapak Mk Sembiring dan Ibu Elisabet Br Sinulingga yang telah membimbingku, merawatku, membesarkanku, selalu mendoakanku dengan penuh kasih sayang kesabaran dan senantiasa meridhoi setiap langkahku untuk mencapai cita-citaku.
2. Adikku tersayang Dwi Lestari dan Octa Vianus Saputra yang selalu mendo'akan dan menantikan kesuksesanku.
3. Teman-teman seperjuanganku Sambalado Monisa, Vidia, Surya, Septi, Isna, Winda, Nia, Ayu, Leni, Siti dan Sutarni yang selalu setia menemani dan memberikan motivasi hingga aku bisa menyelesaikan Skripsi ini.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah mendidik dalam iman, ilmu dan amal, serta mendewasakan dalam berpikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Elyska Karolina Br Sembiring, anak pertama dari tiga bersaudara yang dilahirkan di Lampung Tengah, pada tanggal 12 Juli 1997, anak dari pasangan Bapak Mk Sembiring dan Ibu Elisabet Br Sinulingga.

Pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 3 Labuhan Ratu pada tahun 2005-2011, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 20 Bandar Lampung dari tahun 2011-2013, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung hingga selesai tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis diterima sebagai mahasiswa di program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, proses pembelajaran dari 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN didesa Palas Aji Lampung Selatan, serta menempuh PPL di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin pujisyukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat sertahidayah-Nya, sehingga skripsi Ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya. Penulis menyusun skripsi ini sebagai persyaratan ujian munaqosah serta bagian dari salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi penulis menyadari banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang takterhingga kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku Ketua dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Iwan kurniawan, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen, Asisten dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Hj. Lilis listiana selaku kepala sekolah RA Perwanida 1 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Guru beserta staf RA Perwanida 1 Bandar Lampung yang telah menyediakan waktu dan membantu dalam rangka pengumpulan data.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar Lampung,
Penulis

Elyska Karolina
NPM. 1511070017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Plastisin Bubur Kertas	11
1. Media Plastisin Bubur Kertas	11
2. Cara Membuat Bubur Kertas	14
3. Teknik Pembuatan Plastisin Bubur Kertas	14
4. Manfaat Kegiatan Menggunakan Bubur Kertas	17
5. Kelebihan Membuat Plastisin Bubur Kertas	18
6. Langkah – Langkah Mengajar Media Plastisin Bubur Kertas Untuk Anak Usia Dini	20
B. Perkembangan	20
1. Pengertian Perkembangan	20
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak	20
3. Prinsip Perkembangan Anak	22

C. Perkembangan Motorik Kasar	23
1. Pengertian Motorik Kasar	23
D. Perkembangan Motorik Halus	24
1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus Anak	24
2. Tujuan dan fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak	27
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak	29
4. Aspek-Aspek Motorik Halus Anak	31
5. Karakteristik Perkembangan Gerak Anak Usia 4-5 Tahun	32
6. Langkah-Langkah Mengembangkan Motorik Halus	33
E. Kerangka Perfikir	34
F. Hipotesis	35
G. Penelitian Relevan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Rencana Penelitian	38
B. Tempat Dan Waktu	39
C. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	40
D. Instrumen Penelitian	42
E. Populasi dan sampel	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	49
H. Uji Prasyarat Penelitian	53
I. Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi data Pre-test	57
2. Deskripsi data Pos-test	60
B. Analisis data	64
1. Uji validitas	64
2. Uji realibilitas	67
3. Uji normalitas	68
4. Uji homogenitas	70
5. Uji analisis data	71
C. Pembahasan hasil penelitian	72

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
C. Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun	5
Tabel 2	Prasurvey Perkembangan Motorik Halus Anak Di RA Perwanida 1 Bandar Lampung	6
Tabel 3	hasil prasurvey perkembangan motorik halus anak.....	7
Tabel 4	Rancangan Penelitian One Group Presttest-Posttest Design	38
Tabel 5	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Motorik Halus Anak Usia Dini Di Kelompok A	43
Tabel 6	Pedoman Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Kelompok A.....	44
Tabel 7	Kisi-Kisi Observasi Media Plastisin Bubur Kertas anak Usia Dini Di Kelompok A	45
Tabel 8	Pedoman Observasi Penggunaan Media Plastisin Bubur Kertas anak Usia Dini Di Kelompok A.....	45
Tabel 9	Distribusi Peserta Didik Kelas A.....	46
Tabel 10	Hasil Pre-Test Plastisin Bubur Kertas Kelompok A	57
Tabel 11	Hasil Pre-Test Motorik Halus Anak Kelompok A.....	58
Tabel 12	Data Nilai Hasil Observasi Awal	59
Tabel 13	Hasil Pos Test Plastisin Bubur Kertas Kelompok A	61
Tabel 14	Hasil Pos Test Motorik Halus Anak Kelompok A.....	62
Tabel 15	Data Nilai Hasil Observasi Akhir	63
Tabel 16	Uji Validitas Variabel (Plastisin Bubur Kertas) Pre Test	64
Tabel 17	Uji Validitas Variabel (Motorik Halus Anak).....	64
Tabel 18	Uji Validitas Variabel (Plastisin Bubur Kertas) Pos-Tes.....	65
Tabel 19	Uji Validitas Variabel Motorik Halus Anak	65
Tabel 20	Uji Realibitas Variabel Plastisin Bubur Kertas Pre-Tes Dan Pos-Tes	66
Tabel 21	Uji Realibitas Variabel Motorik Halus Pre-Tes Dan Pos-Tes.....	67

Tabel 22	Uji Normalitas Pretes Dan Pos-Tes.....	68
Tabel 23	Uji Homogenitas Pre-Tes Dan Pos-Tes.....	69
Tabel 24	Uji Corellation Product Moment	70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Pre Test (Hasil Observasi Awal)
- Lampiran 2 Hasil Pos-Test (Hasil Observasi Akhir)
- Lampiran 3 Deskriptif Statistik (Pre-Tes Dan Pos-Test)
- Lampiran 4 Uji Validitas (Pre-Tes Dan Pos-Test)
- Lampiran 5 Uji Reliabilitas (Pre-Tes Dan Pos-Test)
- Lampiran 6 Uji Normalitas (Pre-Tes Dan Pos-Test)
- Lampiran 7 Uji Homogenitas
- Lampiran 8 RPPH (Rencana Pembelajaran Harian)
- Lampiran 9 Surat-surat
- Lampiran 10 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih dari ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Anak – anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak –anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya sampai perguruan tinggi.¹

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan dasar.² Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia

¹Chairul Anwar, Hakikat Manusia Dalam Pendidikan,(Yogyakarta : Suka Press 2014) , h 62

² Saudarna ,Pendidikan Anak Usia Dini Berkarkter, (Yogyakarta : Solusi Distribusi, 2014), h. 1

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.³ Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, motorik, moral dan nilai-nilai agama.

Di dalam ajaran islam juga didapati pernyataan yang sesuai dengan pentingnya anak usia dini.⁴ Firman Allah SWT dalam surat Al-Kahf ayat 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
نَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

³ Suyadi, Maulidya Ulfah, Konsep Dasar Paud (Ed. 2), (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 17

⁴Depratemen Agama Ri Al-Qur'an Terjemahan, (Bandung, Dipenogoro,2010), h.229

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak yang ada di jalur pendidikan sekolah, sebagai lembaga pra sekolah yang telah ditetapkan oleh undang-undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 ayat 3, “pendidikan anak usia dini pada pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak”. Untuk dapat menggali atau mengembangkan keterampilan, daya cipta, sikap, imajinasi dari diri anak. Para guru sebaiknya dapat menciptakan situasi pendidikan yang kondusif yaitu merasa aman, dan menyenangkan bagi anak.⁵

Rentang usia anak usia dini yaitu antara 4-6 tahun yang secara terminologi disebut juga sebagai anak usia pra sekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebut sebagai masa golden age, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik, kognitif, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian.⁶

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, menggunakan jari tangan dan pergelangan tangan yang tepat gerakan ini

5 Ratna Juita, “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air”, Jurnal Pesona Paud, Vol. 1. No. 1, 2012

6 Ahmad Zaina, “Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini”, Jurnal Ilmiah, Vol. 3. No. 1 (2015)

membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.⁷ Secara langsung, perkembangan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam gerak. Secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan fisik anak akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain.

Pada umumnya perkembangan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar adalah bagian yang mencakup keterampilan otot-otot besar, misalnya merangkak, tengkurep, mengangkat leher dan duduk. Sedangkan motorik halus adalah bagian dari aktivitas motorik yang melibatkan gerak otot-otot kecil seperti mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk, menggambar dan menulis.

Menurut Sujiono gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan yang tepat.⁸ Perkembangan motorik halus sangatlah penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, namun terkadang motorik halus anak dapat terhambat karena kurangnya latihan dalam mengembangkan motorik halus.

⁷ Asnawati, Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil, Jurnal Ilmiah, Vol 4, 2019, h. 134

⁸ Bambang Sujiona, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014) h. 14

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia No 137 tahun 2014 tentang paud tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Tingkat pencapaian perkembangan
motorik halus anak usia 4-5 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 4-5 Tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan suatu media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, melintir, memilin, meremas)

Sumber : Permendikbud RI No 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD.⁹

⁹ Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD, h. 22

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelompok A RA Perwanida 1 Bandar Lampung, diketahui jika motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal, disebabkan koordinasi mata dan tangan anak belum terarah dengan baik, terdapat beberapa faktor penyebab keterlambatan perkembangan motorik halus seperti media pembelajaran setiap hari yang kurang bervariasi yang diberikan oleh guru sehingga anak lebih cepat merasa bosan.

Tabel 2
Prasurvey Perkembangan Motorik Halus Anak Di RA
Perwanida1 Bandar Lampung

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian									Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	AA	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH
2	RE	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3	AL	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
4	RA	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
5	KI	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB
6	TA	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB
7	NA	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	MB	BSH	MB	BSH
8	AR	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB
9	RY	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
10	RZ	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB
11	AF	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
12	FA	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB

Sumber : Data anak A RA Perwanida 1 Bandar Lampung

Tabel 3
Hasil Penilaian Prasuvey Perkembangan Motorik Halus Anak

No	Item	Perkembangan motorik halus anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menggerkan jari tangan satu persatu	-	6 (50)%	4 (33%)	
2	Anak mampu merobek kertas menjadi kecil	-	5 (41%)	5 (41%)	
3	Anak mampu meremas menggunakan jari tangan dengan lembut	-	1 (8%)	6 (50)%	2 (16%)
4	Anak mampu menepuk-nepuk adonan plastisin	-	5 (41%)	4 (33%)	
5	Anak mampu meremas adonan dengan merata	-	2 (16%)	6 (50)%	1 (8%)
6	Anak mampu menggulung-gulung adonan plastisin	-	1 (8%)	7 (58%)	1 (8%)
7	Anak mampu membuat bentuk menggunakan adonan plastisin	-	2 (16%)	6 (50)%	1 (8%)
8	Anak mampu membuat bentuk buah menggunakan adonan plastisin	-	6 (50)%	3 (25%)	
9	Anak mampu menyelesaikan bentuk yang dibuatnya dengan sendiri	-	5 (41%)	4 (33%)	

Pada informasi diatas perkembangan peserta didik pada kegiatan menggerkan jari tangan satu persatu anak yang mulai berkembang ada 6, anak yang berkembang sesuai harapan ada 4, selanjutnya dalam kegiatan merobek kertas menjadi kecil anak yang mulai berkembang ada 5, sedangkan berkembang sesuai harapan ada 5, pada kegiatan selanjutnya meremas menggunakan jari tangan dengan lembut anak yang mulai berkembang ada 1, sedangkan berkembang sesuai harapan ada 6, pada kegiatan selanjutnya menepuk-nepuk adonan plastisin anak yang mulai berkembang ada 5, sedangkan berkembang sesuai harapan ada 4, pada kegiatan selanjutnya meremas adonan dengan merata anak yang mulai berkembang 2, sedangkan berkembang sesuai harapan ada 6, sedangkan berkembang sangat baik ada 1, selanjutnya dalam kegiatan menggulung-gulung adonan plastisin anak yang mulai berkembang ada 1, sedangkan berkembang sesuai harapan ada 6, sedangkan berkembang sangat baik ada 1, selanjutnya kegiatan membuat bentuk menggunakan adonan plastisin anak mulai berkembang ada 2, sedangkan berkembang sesuai harapan ada 6, selanjutnya kegiatan membuat bentuk buah menggunakan adonan plastisin anak mulai berkembang ada 6, sedangkan berkembang sesuai harapan ada 3, selanjutnya kegiatan menyelesaikan bentuk yang dibuatnya dengan sendiri anak mulai berkembang ada 5, sedangkan berkembang sesuai harapan ada 4.

Untuk meningkatkan motorik halus anak dapat menggunakan media plastisin bubur kertas yaitu dari tepung, koran bekas, pewarna makanan, air sehingga mudah digunakan, karena plastisin bubur kertas ialah benda lunak yang dapat diremas-remas, tekan-tekan, gulung-gulung, dan dibentuk sesuai dengan keinginan anak. Dengan demikian media plastisin bubur kertas dapat melatih jari jemari tangan dan koordinasi mata anak.

Pemanfaat media dari bahan sederhana maupun dengan memanfaatkan limbah bekas yang sudah tersedia yang dibuat sendiri, semuanya harus merupakan media pembelajaran yang efektif diterapkan pada proses pembelajaran¹⁰

Perlunya penggunaan media juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 84 sebagai mana firman Allah SWT :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya : Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.(Q.S Isra' : 84)

Ayat diatas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatanya, mereka akan melakukan sesuai keadannya (termasuk di dalamnya keadan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan

¹⁰ Meriyati, "Pengaruh Pemanfaat Media Interaktif Limbah Bekas Terhadap Berfikir Kreatif Mahasiswa", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2 No.1 (2019), h.2

bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang di maksud dapat tercapai.¹¹

Media bubur kertas merupakan media yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus. Penggunaan media bubur kertas dapat melatih motorik halus anak juga. Meyesky membuktikan bahwa media bubur kertas dapat digunakan untuk mengembangkan otot kecil dan koordinasi tangan dan mata.¹² Kertas dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dibuat bubur kertas terlebih dahulu, Melalui media bubur kertas dapat mengembangkan motorik halus anak. Anak dapat membuat berbagai bentuk sesuai dengan yang mereka inginkan serta anak dapat mewarnai bentuk yang sudah jadi sesuai dengan warna yang mereka sukai. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui media bubur kertas terhadap pengaruh perkembangan motorik halus pada anak usia 4 sampai 5 tahun di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah-masalah yang terkait dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perkembangan motorik halus anak masih kurang berkembang.
2. Media yang digunakan pada saat proses pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga anak lebih cepat merasa bosan.

¹¹Depratemen Agama Ri Al-Qur'an Terjemahan, (Bandung, Dipenogoro,2010),

¹²Mayeskey Mary, “ aktivitas-aktivitas seni kreatif “, (jakarta : indeks, 2011),

3. Guru kurang dalam menggunakan media plastisin bubur kertas dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh media plastisin bubur kertas terhadap perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah : Apakah media plastisin bubur kertas berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A di RA Perwanida 1 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk melihat pengaruh perkembangan motorik halus anak melalui media plastisin bubur kertas kelompok A di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

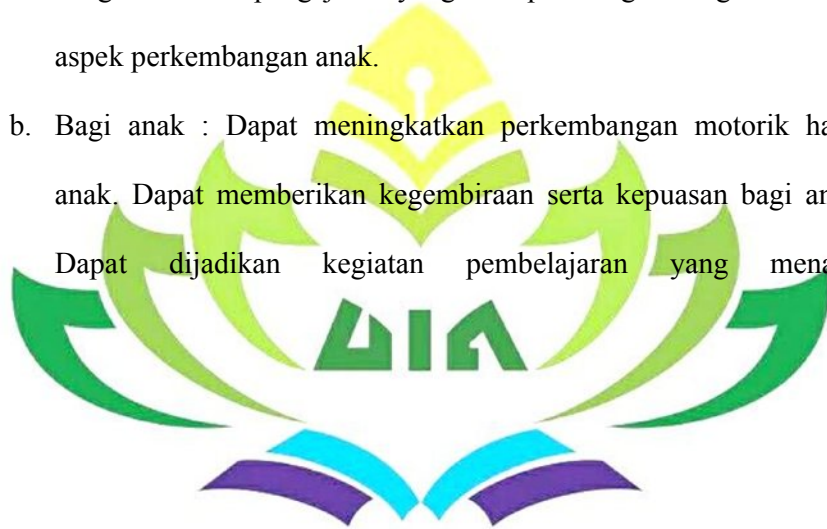
Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan anak, khususnya motorik halus anak melalui gerakan

dengan cara menulis, meremas, mencoret-coret, menyusun balok, khususnya pembelajaran plastisin bubur kertas untuk mengembangkan motorik halus anak.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi Guru : Dapat dijadikan bahan inovasi baru untuk mengajar dengan metode pengajaran yang mampu mengembangkan kelima aspek perkembangan anak.
- b. Bagi anak : Dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Dapat memberikan kegembiraan serta kepuasan bagi anak. Dapat dijadikan kegiatan pembelajaran yang menarik



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Plastisin Bubur Kertas

1. Media Plastisin Bubur Kertas

Menurut Dorothy Eion plastisin merupakan permainan yang sangat disukai oleh anak karena media plastisin sangat mudah dibentuk dan bisa di buat sendiri, plastisin dapat dibuat dari kertas, air dan lem. Anak dapat menggunakan jari-jari tangan untuk membentuk berbagai cara diremas-remas, ditepuk-tepuk untuk menghasilkan sebuah karya. Adonan permainan ini pengganti tanah liat.¹³

Clay arti sebenarnya adalah tanah liat, namun selain dari tanah liat clay juga terbuat dari berbagai macam bahan tetapi adonanya berbeda. Clay yang terbuat dari bahan lain adalah tepung, roti, bubur kertas dan sebagainya, kegiatan bermain membentuk yang digunakan adalah bubur kertas. nuni wiji sejati mengatakan permainan bentuk menggunakan bubur kertas adalah permainan yang menggunakan kertas bekas karna kertas memiliki serat dan unik jika dibuat sesuatu.¹⁴ Seperti membuat bentuk hewan, kue dan sebagainya. Sehingga melalui bermain anak dapat mengoptimalkan seluruh kemampuannya.

¹³ Eion Dorothy, *Permainan Kreatif Untuk Anak –Anak*, (Jakarta: Karisma Publishing Grup, 2015), h.54

¹⁴ Nuni Wiji Sejati, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Bentuk Menggunakan Bubur Kertas, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2013, h. 3

Menurut nurwarjini bahwa bubur kertas merupakan bahan yang ringan dan mudah digunakan serta memiliki karakter yang cukup unik, terdiri dari bahan tipis dan rata yang dihasilkan dari komperesi serat.¹⁵ Dengan demikian akan mudah digunakan untuk mengelolahnya untuk membuat media plastisin bubur kertas. Media ini diolah dengan cara merendam koran terlebih dahulu dan di remas-remas menggunakan tangan, kemudian dipisahkan air dan ampasnya. Ampasnya dapat digunakan untuk bermain dengan mencampurkannya dengan lem. Setelah adonanya rata, maka langsung dibentuk dengan selera anak. Setelah selesai maka dijemur di sinar matahari atau diangin-anginkan agar adonanya menjadi kering. Permainan ini sangatlah di sukai oleh anak usia dini karena plastisin ialah benda lunak yang dapat diremas-remas, dipipihkan, ditarik- tarik, ditekan-tekan, gulung-gulung dan dibentuk sesuai dengan keinginan anak

Menurut wikaningtyasa adonan bubur kertas adalah adonan dari kertas bekas/kertas koran yang dihancurkan dan dikurangi kadar airnya kemudian dihancurkan dengan lem kanji/lem fox sampai diperoleh adonan yang lentur.¹⁶ Media ini sangatlah disukai oleh anak selain itu juga plastisin ini sangat mudah didapatkan dan jika membuatnya pun tidak

¹⁵ Nurwarjani Elvira Novianti, *Kreasi Cantik Dari Bubur Kertas*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2016) h.1

¹⁶ Wikaningsih, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A Tk Aba Pengeran Sleman*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi, 2014) h.17

memerlukan biaya yang besar, dengan demikian anak dapat berkreasi bebas dengan membuat binatang, buah-buahan, membangun rumah-rumahan, gunung dan sebagainya.

Menurut Lanjar sari bubur kertas terbuat dari campuran kertas yang direndam dalam air dan lem, serta biasanya berwarna putih dan harus di beri warna apabila ingin kertas yang berwarna warni, kemudian dapat mengeras dengan cara di angin-anginkan.¹⁷ Bubur kertas merupakan jenis clay yang pengeringannya dilakukan diudara terbuka

Menurut novianti kertas memiliki karakter unik berbahan tipis dan rata yang dihasilkan dari kompersi serat. Serat yang digunakan biasanya adalah serat alami, kertas juga merupakan bahan yang ringan dan mudah digunakan.¹⁸ Pada umumnya orang menggunakan kertas sebagi media menulis, mencetak, menggambar membungkus dan masih banyak lagi. Setelah digunakan, sisa kertas langsung dibuang begitu saja tanpa mencoba berfikir unuk memanfaatkanya

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli tentang definisi plastisin bubur kertas adalah salah satu kertas yang memiliki karakter unik berbahan tipis dan rata yang dihasilkan dari kompersi serat, kertas juga merupakan bahan yang ringan dan mudah digunakan untuk aktivitas

¹⁷ Lanjar Sari, Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Dikelompok B Tk Aba Koripan, *Jurnal*, Pendidikan Anak Usia Dini, Ed. 7 Tahun 2015.

¹⁸ Novianti, *Kreasi Cantik Dar Bubur Kertas Mengubah Kertas Bebas Menjadi Hiasan Bekelas*, (Jakarta : Pt Indeks, 2012) h. 6

bermain anak usia dini, menggunakan jari-jemari tangan untuk membentuk berbagai cara diremas-remas, ditepuk-tepuk untuk menghasilkan sebuah karya.

2. Cara Pembuatan Bubur Kertas

Bubur kertas merupakan salah satu media yang murah dan mudah untuk dibuat sendiri. Berikut langkah-langkah pembuatan bubur kertas yaitu :

- a. Bahan yang diperlukan yaitu kertas bekas, air, tepung, mangkok, pewarna makan.
- b. Cara pembuatannya
 - 1) Robek kecil-kecil kertas kemudian tempatkan pada wadah dan isi air pada seluruh kertas koran terendam dengan baik. Tunggu sampai 24 jam .
 - 2) Saring/ dipers hingga terpisah dari air kalau perlu diperas sampai terpisah dari air.
 - 3) Campurkan dengan tepung dan perwarna makana yang telah disiapkan. Bubur kertas siap digunakan.¹⁹

3. Teknik Dasar Pembuatan

¹⁹ Ratna Pangestina, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Permainan Bubur Kertas Bekas Di Tk Siswa Budhi Kecamatan Kaliwes Kabupaten, h.23

Ada beberapa teknik dasar dalam pembuatan bubur kertas, ada sepuluh teknik dasar dalam pembuatan bubur kertas antaranya adalah :

- a. Mengulang. Teknik ini digunakan untuk membuat bulatan menggunakan kedua telapak tangan.
- b. Menggilas. Ada dua macam teknik menggilas. Pertama menggilas dengan ketebalan yang sesuai dengan keinginan sendiri. Kedua, menggilas dengan pengukuran ketebalan.
- c. Menekan
 - 1) Menekan dengan telunjuk. Letakan bubur kertas diatas meja lalu tekan dengan telunjuk.
 - 2) Menekan dengan telunjuk disertai terik. Letakan diatas meja dan tekan dengan jari telunjuk kemudian tarik kebawah.
 - 3) Menekan dengan telunjuk dan telapak tangan. Letakan bubur kertas ditengah telapak tangan, kemudian tekan dengan jari telunjuk.
 - 4) Menekan dengan jempol. Letakan bubur kertas di atas meja atau jepi diantara jempol dan telunjuk, kemudian tekan dengan jempol.
 - 5) Menekan dengan tumit telapak tangan. Letakkan bubur kertas di atas mika atau meja kemudian tekan dengan tumit telapak tangan.

- 6) Menekan dengan alat seperti pensil, tutup botol, kancing, baut dan sisir. Letakan bubur kertas diatas mika atau meja, kemudian tekan menggunakan alat dengan bentuk telapak tangan.
- d. Meremas. Meremas-remas atau menekan dengan ujung jari sampai menjadi bentuk yang digunakan.
- e. Melinting. Melinting menggunakan beberapa jari tangan, telapak tangan, atau alat untuk membuat lintingan panjang atau buulat.
- f. Menggunting. Potongan langsung dengan alat ukur atau tempelkan bubur kertas pada kain kasa, lalu gunting.
- g. Memotong. Potong bubur kertas dengan alat ukir atau lembaran mika menjadi bentuk yang diinginkan.
- h. Mengukir. Ukir bubur kertas dengan alat ukir atau pensil.
- i. Menyambung. Menyambung merupakan sambungan antara bubur kertas atau gunakan bentuk tusuk gigi atau sedotan.
- j. Menempel. Tempel bubur kertas yng sudah jadi atau belem dibentuk ke tempat yang digunakan.²⁰

²⁰Ratna Pangestina, ibid, h.26-28

4. Manfaat Kegiatan Menggunakan Bubur Kertas

Manfaat yang menggunakan media plastisin dalam pembelajaran anak usia dini :²¹

- a. Melatih kemampuan sensorik, salah satu cara anak mengenal sesuatu adalah melalui sentuhan, dengan bermain plastisin anak belajar tentang tekstur dan cara menciptakan sesuatu.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir anak, bermain plastisin bisa mengasah kemampuan berfikir anak.
- c. Bermain menggunakan media plastisin anak dapat mengkoordinasikan jari-jari tangan, melenturkan otot-otot jari tangan.
- d. Mengasah kemampuan berbahasa. Meremas, berguling, membuat bola, dan berputar adalah beberapa kata yang sering didengar anak dalam bermain plastisin..
- e. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan motorik kasar.

Karena pembelajaran yang disukai anak adalah melalui bermain maka penggunaan media plastisin sangat tepat untuk langkah awal anak untuk mengembangkan motorik halus anak.

²¹Yusep Nur Jatmika, Pagam Aktivitas Harian Untuk Playgrup, (Jogjakarta, Diva Press,2012) ,h.84

5. Kelebihan membuat plastisin bubur kertas

Media plastisin bubur kertas merupakan salah satu media yang digunakan dalam kegiatan belajar atau membentuk sesuatu gagasan atau benda.²² Kelebihan dari media plastisin bubur kertas yang dilakukan dalam proses pembelajaran disekolah adalah:

- a. Anak dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
- b. Membuat plastisin bubur kertas dapat membantu mengembangkan motorik halus anak.
- c. Dapat membantu daya imajinasi anak.
- d. Membantu anak untuk membantu anak untuk mengembangkan kreatifitas anak.
- e. Mengembangkan seni anak.

6. Langkah – langkah mengajar media plastisin untuk anak usia dini

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk melakukan kegiatan belajar menggunakan media plastisin bubur kertas adalah sebagai berikut :

²²Maftuhah, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Permainan Membuat Plastisin Alami, *Jurnal Pgpaul Trunjoyo*, 2014 , Vol 1 No. 1

- a) Sebaiknya permulaan guru menunjuk benda konkrit kepada anak misalkan buah-buahan, binatang, persegi dan sebagainya.
- b) Setelah itu guru memperkenalkan bahan-bahan plastisin bubuk kertas kepada anak seperti kertas koran, air, ember/baskom, kain lap, sagu/lem fox.
- c) Setelah itu guru menjelaskan cara pembuatan bubuk kertas kepada anak usia dini, caranya yaitu : dirobek-robek kecil-kecil, setelah dirobek direndam di ember yang sudah berisi air, kemudian koran yang sudah direndam dihancurkan dengan cara meremas-remas, kemudian ampas tersebut dicampur dengan tepung/lem. Agar ampas dapat digunakan untuk bermain, ampas tersebut dicampur dengan tepung/lem.
- d) Setelah adonan rata, kemudian anak diajarkan untuk membuat yang sama dengan contoh atau membuat bentuk sesuka anak.
- e) Guru membebaskan apapun yang dibentuk anak
- f) Guru tidak boleh membatasi atau menyalahkan apapun yang dibuat anak agar motorik halus mereka akan berkembang,
- g) Sebaiknya belajar plastisin bubuk kertas dilakukan di lantai dari pada dibangku atau meja, sehingga anak leluasa berpindah tempat, dapat duduk dengan nyaman dan dapat menikmati bermain plastisin bubuk kertas sesuai khayalan anak.

- h) Untuk mengatasi kotoran bubur kertas anak menggunakan celemek plastik dan disediakan tempat cuci tangan beserta lap agar sewaktu pembelajaran selesai anak dengan mudah dapat segera membersihkan tangannya.²³

B. Perkembangan

1. Pengertian perkembangan anak

Perkembangan anak adalah segala yang terjadi pada diri anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (motorik), emosi, kognitif, dan psikososial.²⁴ Perkembangan anak adalah proses pertumbuhan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ jasmani, sehingga penekanan arti dari perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan fisiologis.

Perkembangan sangat erat hubungannya dengan suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan.²⁵

²³ Wartini, "Upaya Mengembangkan Kreativitas Melalui Bermain Plastisin Pada Anak Klompok A Tk Bandung 2 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013-2014", Jurnal Publikasi Ilmiah (2014), h. 4-5

²⁴ Mursid. Belajar Dan Pembelajaran Paud, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2015) h. 2

²⁵ Dadan Suryana, *Dasar-Dasar Pendidikan Tk*, (Tangerang Selatan : Penerbit Universitas Terbuka, 2013) h.1.45

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak

Dalam perkembangan anak, terdapat perbedaan yang dibingkai dalam persamaan. Persamaannya adalah pola tumbuh kembang yang sama, yakni masa belita, masa kanak-kanak, masa remaja, puber. Perbedaannya adalah perbedaan individualitas anak yang unik. Menurut Harlock, keunikan perbedaan tumbuh kembang anak tersebut karena dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor perkembangan awal, faktor penghambat, dan faktor pengembangan.

a. Perkembangan awal

Sebagaimana disebut sebelumnya, bahwa perkembangan awal (0-5 tahun) adalah masa-masa kritis yang akan menentukan perkembangan adanya perbedaan tumbuh kembang antara anak yang satu dengan yang lainnya dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut.

- 1). Faktor lingkungan sosial yang menyenangkan anak.
- 2). Faktor emosi
- 3). Metode mendidik anak
- 4). Faktor keluarga di masa anak-anak
- 5). Faktor rangsangan lingkungan

b. Faktor penghambat perkembangan anak usia dini

Ada beberapa faktor penghambatan untuk anak usia dini yaitu :

- 1) Gizi buruk yang mengakibatkan energi dan tingkat kekuatan menjadi rendah
- 2) Cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak.
- 3) Tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dimana anak tersebut tinggal.
- 4) Tidak adanya bimbingan dalam belajar PAUD.
- 5) Rendahnya motivasi anak belajar.
- 6) Rasa takut dan minder untuk berbeda-beda dengan temannya dan tidak berhasil.²⁶

3. Prinsip perkembangan anak

Pada dasarnya, prinsip perkembangan anak sebagai berikut :

- a. Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya.
- b. Anak belajar terus-menerus, dimuli dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali suatu konsep.
- c. Anak belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya.
- d. Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak.

²⁶ Suyadi, *Konsep Dasar Paud* (Bandung : Pt Remaja Rosdayaka,2015) h. 55-56

- e. Perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu.
- f. Anak belajar dari hal-hal sederhana sampai kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain.²⁷

C. Perkembangan Motorik Kasar Anak

1. Pengertian motorik kasar

Motorik kasar merupakan gerak yang menggunakan otot-otot besar pada tubuh, kebanyakan olahraga menggunakan motorik kasar.²⁸ Gerakan-gerakan yang dihasilkan merupakan gerakan yang dikendalikan oleh tubuh artinya setiap hal yang dilakukan adalah sebuah gerakan yaitu gerak ayunan, gerak naik turun tangga, melompat serta gerak yang mampu melakukan aktivitas fisik terkoordinasi dalam melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan.

Menurut fikriyati kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara suasana saraf otot, otak, dan spinal cord.²⁹

Masganti menyatakan gerak motorik kasar adalah kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar.³⁰

²⁷ Rita Zubaidah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2014) h. 72

²⁸ Ade Agusriani, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9 Ed 1, 2015) h. 35

²⁹ Maria Hadayati, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak, *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*, Ed 1, 2013), h.196

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli tentang definisi motorik kasar adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerakan otot-otot besar dalam melakukan pengendalian gerakan tubuh melalui kemampuan lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.

D. Perkembangan Motorik Halus

1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Menurut Sujiono gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan yang tepat.³¹

Sebagai Firman Allah dalam surat Ar-rum Ayat 54 yang berbunyi :

أَسْءَلَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ
مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya :

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

³⁰ Masganti, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, (Kencana : Depok 2017) .
h.113

³¹ Bambang Sujiona, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014) ,h.1 14

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak.³² Motorik halus adalah pembelajaran bagi anak pra sekolah yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dengan tangan yang dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok, dan melipat kertas.

Agung menyatakan motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Oleh karena itu, gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik.³³

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, menggunakan jari tangan dan pergelangan tangan yang tepat gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.³⁴ Salah satu kemampuan yang dikembangkan di PAUD adalah perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan dengan menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan. Misalnya : kemampuan memindahkan benda dari

³²Romlah. Pengaruh Motorik Halus Dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini, Universitas Islam Negri, Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol 2 No 2(2017),h.132

³³ Agung Triharso. Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini,(Yogyakarta: Andi Offset , 2013), h.. 23

³⁴ Asnawati, Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil, Jurnal Ilmiah, Vol 4, 2019, h. 134

tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Perkembangan motorik halus dipandang penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak setiap hari.³⁵ Motorik adalah segala keadaan yang menghasilkan rangsangan terhadap kegiatan organ fisik.

Zulkifli mengatakan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya ada dalam gerakan-gerakan tubuh. Keterampilan motorik merupakan faktor fisik yang dapat dikembangkan melalui belajar gerak.³⁶

Motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan yang melibatkan keterampilan gerak.³⁷ Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus.³⁸

Menurut Sussanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, karena

³⁵ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2014)

³⁶ Samsudin, Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta : liter, 2005)h.11

³⁷ Wahyu, Perkembangan Motorik Halus Anak 3-4 Tahun, *Jurnal Pg Paud Ikip Pgr iMadium*, Vol 3. No 1, 2016

³⁸ Mursid, Belajar Dan Pembelajaran Paud, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2015) h. 12

tidak memerlukan tenaga, namun gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.³⁹

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli tentang definisi motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan, misalnya : meremas-remas kertas, mencoret-coret, menyusun balok dan sebagainya. Motorik halus dipandang penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak setiap hari.

2. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak

a. Tujuan pengembangan motorik halus adalah :⁴⁰

1. Agar anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan seperti meronce, menganyam, bertepuk tangan.
2. Agar anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktifitas tangan
3. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerakan jemari : seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.

³⁹ Sussanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011) h. 164

⁴⁰ Asnawati, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil*, Jurnal Ilmiah, Vol 4, 2019 h. 136

4. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktifitas motorik halus.

Menurut peneliti tujuan dari pengembangan motorik halus adalah mampu mengembangkan keterampilan motorik, gerak tangan dan jari-jemari tangan anak, anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan, dan dapat mengendalikan emosi anak melalui kegiatan motorik anak.

b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak

Fungsi perkembangan motorik halus keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Jadi, setiap gerakan yang dilakukan anak apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi dan berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak.

Fungsi perkembangan motorik halus yaitu :

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan mendapatkan perasaan bahagia. Seperti anak merasa senang memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau bermain alat-alat lainya.
2. Melaui ketrampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpness (tidak berdaya) pada bulan pertama dalam kehidupanya, kekondisi yang indenpendence (bebas). Anak dapat bergerak, dan

dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri).

3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis berbaris dan persiapan menulis.⁴¹

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Menurut rahyubi rada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yang menyebabkan perbedaan individual antara anak yang satu dan yang lainnya diantaranya adalah :

c. Sifat dasar genetik (faktor bawaan).

Sistem saraf sangat lah berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sisitem saraflah yang mengontrol aktivitas motorik pada tumbuh anak manusia.

d. Kondisi fisik

Karena perkembangan motorik sangat erat kaitanya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik anak

⁴¹ Puri Aquarisawati, Motorik Halus Pada Anak Prasekolah, (*Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Hagtuah*, Surabaya : Insan), Vol. 13, No. 3, h. 151

e. Motivasi yang kuat

Motivasi yang kuat akan menjafi modal besar bagi anak untuk meraih prestasi. Ketika anak mampu melakukan sesuatu aktivitas motorik dengan baik. Mungkin akan besar termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih halus dan lebih tinggi lagi.

f. Aspek psikologis

Aspek psikologis, pisikis, dan kejiwaan sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Anak yang memiliki kondisi psikologis yang baik akan mampu meraih keterampilan motorik dengan baik.

g. Usia

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik halus anak. Karena setiap rentang usia anak mempunyai karekteristik keterampilan yang berbeda.⁴²

Adapun prinsip perkembangan motorik halus yakni :

Untuk mengembangkan motorik halus secara optimal, perlu di perhatikan prinsip-prinsip perkembangan sebagai berikut :

- a. Memberikan kebebasan berekspresi kepada peserta didik.
- b. Melakukan pengetahuan waktu, tempat, dan media (alat dan bahan) agar dapat merangsang peserta didik untuk kreatif

⁴² Rahyubu, Heri. Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012) ,h. 225

- c. Memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menemukan teknik-teknik atau cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media. Ketika melakukan kegiatan motorik halus, peserta didik menggunakan berbagai macam media/alat dan bahan.
 - d. Menumbuhkan keberanian dengan menghindari petunjuk yang dapat merusak keberanian serta perkembangan peserta didik.
 - e. Membimbing peserta didik sesuai dengan kemampuan dan saraf perkembangan.
 - f. Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada peserta didik.
 - g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.
4. Aspek- aspek motorik halus anak
- Pada anak usia 4 tahun mempunyai kemampuan pada aspek motorik halus yang terdiri dari:
- a. Membangun menara setinggi 11 kotak
 - b. Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut dan dapat dikenali oleh orang lain
 - c. Mempergunakan gerakan-gerakan jemari selama permainan jari
 - d. Menjiplak gambar kotak
 - e. Menulis beberapa huruf
 - f. Menyelesaikan puzzle 4 keping

Sedangkan pada anak usia 5 tahun mempunyai kemampuan pada aspek motorik halus yang terdiri dari:

- a) Membangaun menara setinggi 12 kotak; mewarnai dengna garis-garis
- b) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan jari telunjuk
- c) Menggambar orang berserta rambut dan hidung
- d) Menjiplak persegi panjang dan segitiga
- e) Memotong bentuk-bentuk sederhana
- f) Melipat sehelai pakaian⁴³

5. Karakteristik perkembangan gerak anak usia 4-5 tahun

- a. Menempel
- b. Mengerjakan puzzle (menyusun potongan – potongan gambar)
- c. Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol
- d. Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi)
- e. Mengancingkan kancing baju
- f. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit)
- g. Menarik garis lurus, lengkung, dan miring.

⁴³Endang Ratna Sari, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Plastisin Alami, *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo*, Volume 1, No. 1, April 2014,

- h. Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi
- i. Melempar dan menangkap bola.
- j. Melipat kertas.⁴⁴

6. Langkah – langkah mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini

Berikut merupakan langkah-langkah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.⁴⁵

a. Imitation (peniruan)

Imitation adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerak yang telah telatih sebelumnya.

b. Manipulation(penggunaan konsep)

⁴⁴ Bambang Sujiona, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka,2014)h. 22

⁴⁵ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Tamnan Kanak-Kanak*,(Jakarta : liter, 2015) h. 101

Manipulation adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan. Kemampuan ini juga sering disebut sebagai kemampuan manipulasi.

c. Precision (ketelitian)

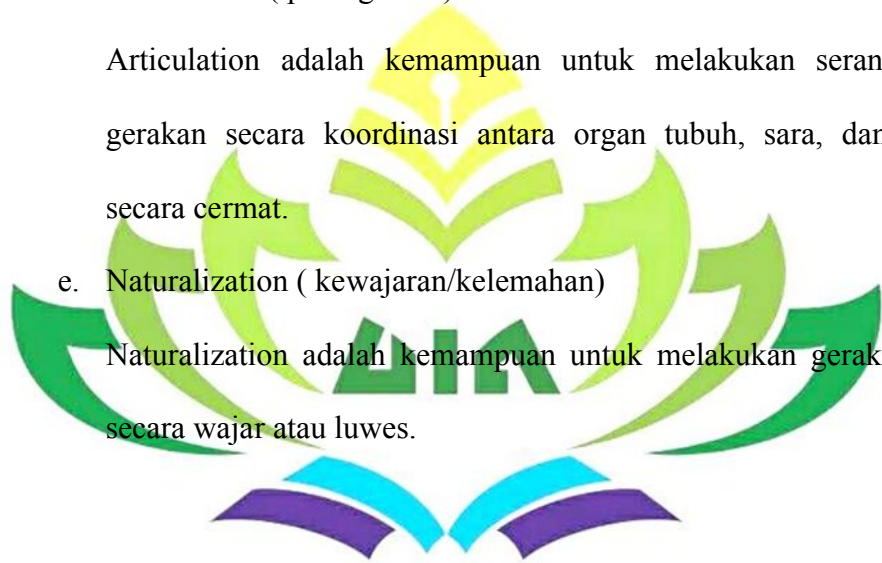
Precision adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat ketelitian tertentu.

d. Articulation (perangkaian)

Articulation adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara koordinasi antara organ tubuh, saraf, dan mata secara cermat.

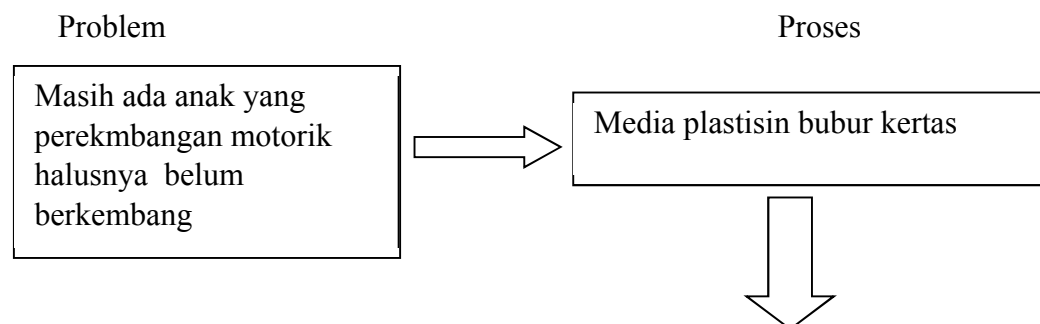
e. Naturalization (kewajaran/kelemahan)

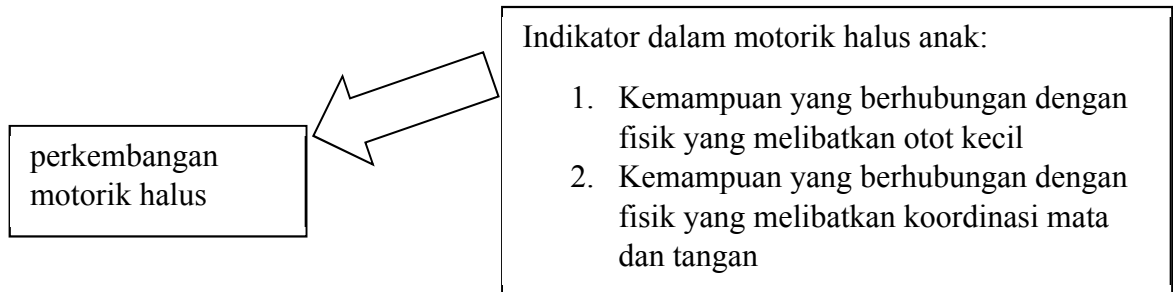
Naturalization adalah kemampuan untuk melakukan gerak tubuh secara wajar atau luwes.



E. Kerangka Berfikir

Pengaruh media plastisin bubuk kertas terhadap perkembangan motorik halus anak





F. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.⁴⁶ Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus dibuktikan atau di uji. Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berfikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bahwa terdapat pengaruh media plastisin bubuk kertas terhadap perkembangan motorik halus anak

H_0 : (tidak ada pengaruh yang berarti antara media plastisin bubuk kertas dengan motorik halus anak).

H_a : (terdapat pengaruh yang berarti antara media plastisin bubuk kertas dengan motorik halus anak.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cv Alfabets, 2013), h. 96.

G. Penelitian Relevan

1. Skripsi Umi Khoriyah peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain plastisin pada anak kelompok b tk dharma wanita 2 suru kecamatan ngetos kabupaten nganjuk tahun pelajaran 2015 / 2016 Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi , Pemberian tugas dan unjuk kerja, dalam perbaikan ini penelitian melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam tema kebutuhan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebanyak dua siklus ,setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : rencana, pelaksanaan, pengamatan/pengumpulan data dan refleksi.⁴⁷
2. Kusnul Arifah Permainan meremas kertas menjadi bola merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang dikemas dan diciptakan oleh guru untuk mengembangkan motorik halus siswa. Dimana kegiatan ini diawali merobek kertas. Kegiatan ini bertujuan untuk melenturkan jari-jari tangan yang nantinya disiapkan untuk persiapan memegang pensil. Kemudian dilanjutkan meremas kertas yang bertujuan untuk menggerakkan jari tangan sehingga dapat melenturkan otot dan koordinasi. Dan diakhiri membuat bola dari kertas yang hasil dari remasan kertas dibuat bola untuk

⁴⁷ Umi Koriyah, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Plastisin Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita 2 Suru Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015 / 2016, Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri

dapat digunakan bermain bola. Penelitian ini berbentuk PTK yang mengikuti pola rancangan awal, tindakan pertama, observasi, refleksi, dan perencanaan kembali untuk siklus berikutnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes.⁴⁸

3. Harsini, media plastisin untuk meningkatkan keterampilan motorik halus kelompok A raudatul athfal muslimat Nu gintung jambewangi magelangjawa tengah 2013/2014. Penelitian ini bersifat kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi untuk melengkapi data yang ingin diungkap.⁴⁹



⁴⁸ Kusnul Arifah, Penerapan Permainan Meremas Kertas Menjadi Bola Untuk Meningkatkan Motorik Halus, *Humanis*, Vol. 8, No. 1, Januari 2016

⁴⁹ Harsinih, Media Plastisin Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Kelompok Raudatul Atfal Muslimat Nu Gintung Magelang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2013/2014, Skripsi

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Agusriani, Peningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Geraka, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9 Ed 1, 2015)
- Agung Triharso. Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini,(Yogyakarta: Andi Offset , 20113)
- Ahmad Zaina, “Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 3. No. 1 (2015)
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. Ke-11), (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2015)
- Arsyad Azzhara, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Asnawati, Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil, *Jurnal Ilmiah*, Vol 4, 2019
- Bambang Sujiona, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014)
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Suka Press 2014)
- Dadan Suryana, *Dasar-Dasar Pendidikan Tk*, (Tangerang Selatan : Penerbit Universitas Terbuka, 2013)
- Eion Dorothy, *Permainan Kreatif Untuk Anak –Anak*, (Jakarta: Karisma Publishing Grup, 2015)
- Endang Ratna Sari, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Plastisin Alami, *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo*, Volume 1, No. 1, April 2014,
- Haddy Suprpto, *Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017)
- Kasmadi, panduan moderen penelitian kuantitatif, (Bandung: ALFABETA, 2014)
Kertas Dikelompok B Tk Aba Koripan, *Jurnal*, Pendidikan Anak Usia Dini, Ed. 7 Tahun 2015.
- Lanjar Sari, Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur

- Maftuhah, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Permainan Membuat Plastisin Alami, *Jurnal Pgpaul Trunjoyo*, 2014 , Vol 1 No. 1
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2014)
- Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014)
- Maria Hadayati, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak, *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*, Ed 1, 2013
- Masganti, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, (Kencana : Depok 2017)
- Mayeskey Mary, “ *aktivitas-aktivitas seni kreatif*“, (jakarta : indeks, 2011)
- Meriyati, “*Pengaruh Pemanfaat Media Interaktif Limbah Bekas Terhadap Berfikir Kreatif Mahasiswa*”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2 No.1 (2019)
- Mursid, Belajar Dan Pembelajaran Paud, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2015)
- Novalia, Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung : Anugrah Utama Rahajra, 2013)
- Noviati, *Kreasi Cantik Dari Bubur Kertas Mengubah Kertas Bebas Menjadi Hiasan Bekelas*, (Jakarta : Pt Indeks, 2012)
- Nuni Wiji Sejati, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Bentuk Menggunakan Bubur Kertas, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2013
- Nurwarjani Elvira Novianti, *Kreasi Cantik Dari Bubur Kertas*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2006)
- Puri Aquarisawati, Motorik Halus Pada Anak Prasekolah, (*Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Hagtuh*, Surabaya : Insan), Vol. 13, No. 3,.
- Rahyubu, Heri. Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012)
- Ratna Juita, “ Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air”, *Jurnal Pesona Paud*, Vol. 1. No. 1, 2012

Ratna Pangestina, *“Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Permainan Bubur Kertas Bekas Di Tk Siswa Budhi Kecamatan Kaliwes Kabupaten”*

Rita Zubaidah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana,2014)

Romlah, Pengaruh Motorik Halus Dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri, Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol 2 No 2 2017

Samsudin, Pembelajaran Motorik Di Tamnan Kanak-Kanak,(Jakarta : liter, 2005)

Saudarna, Pendidikan Anak Usia Dini Berkarkter, (Yogyakarta : Solusi Distribusi, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rdit&D*, (Bandung : Ikapi, 2017)

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd,(Bandung,Alfabeta, 2015)

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012)

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011)

Sussanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011)

Suyadi, *Konsep Dasar Paud* (Bandung : Pt Remaja Rosdayaka,2015)

Suyadi, Maulidya Ulfah, Konsep Dasar Paud (Ed. 2), (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset2013)

Wahyu, Perkembangan Motorik Halus Anak 3-4 Tahun, *Jurnal Pg Paud Ikip PGRI Madium, Vol3. No 1, 2016*

Wartini, *“Upaya Mengembangkan Kreativitas Melalui Bermain Plastisin Pada Anak Klompok A Tk Bandung 2 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013-2014”*, *Jurnal Publikasi Ilmiah* (2014),

Wikaningsih, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A Tk Aba Pengeran Sleman*, (Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta,Skripsi,2014)

Yusep Nur Jatmika, *Pagam Aktivitas Harian Untuk Playgrup*, (Jogjakarta, Diva Press,2012)

